

Representasi Makna Kematian pada Individu dalam Perspektif Keislaman

Brian Rinalda Prawikasena*, Aning Sofyan

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*brianrinaldaaa@gmail.com, aningsofyan@uniba.ac.id

Abstract. Film is one of the means of entertainment in which there is a story or event from a true or fictional story. Film is also a means of education, information as well as distribution of works of art. Along with the development of the times, many films were produced with horrific themes such as violence, death and other terrible things. Therefore, the researcher chose the film "Lords Of Chaos" because in the film it tells a story that will be easily considered as absurd if it is not based on actual events and the researcher wants to analyze the aspects of death from an Islamic perspective. What makes researchers interested is that the lives of individual members of the Mayhem band are inversely proportional to the Islamic point of view and the researcher wants to examine more deeply about the Representation of Death in an Islamic Perspective. The purpose of this study was to determine the meaning of denotation, connotation and myths that contain elements of Representation of Death in the Lords of Chaos film. This research method uses a qualitative research method with the semiotic approach of Roland Barthes. Data collection techniques in this study are documentation and literature study. This study obtained the results that there are denotative, connotative and mythical meanings contained in this film and there are also symbols that represent death. The meaning of denotation in this film is in several scenes that show actions that are prohibited by Islam. The connotative meaning in the scene that the researcher chose is an attitude or action that doesn't make sense and is not afraid of death which is a positive attitude for Islam if it is balanced with self-introspection and also has a good attitude towards Allah SWT. Staying on His way is the right thing to do. Introspection of the sins that have been committed and improve yourself by getting closer to Allah SWT.

Keywords: *Representation of Death, Islamic Perspective, Roland Barthes Semiotics, Film.*

Abstrak. Film merupakan salah satu sarana hiburan di mana di dalamnya terdapat sebuah cerita maupun peristiwa kisah nyata ataupun fiksi. Film juga menjadi sarana edukasi, informasi juga penyaluran karya seni. Seiring perkembangan zaman film banyak diproduksi dengan mengangkat tema-tema yang mengerikan seperti kekerasan, kematian dan hal mengerikan lainnya. Maka dari itu peneliti memilih film "Lords Of Chaos" karena dalam film tersebut menceritakan salah satu kisah yang akan dengan mudah dianggap sebagai tidak masuk akal jika tidak didasarkan pada peristiwa aktual dan peneliti ingin menganalisis mengenai aspek kematian dalam perspektif keislaman. Hal yang membuat peneliti tertarik adalah kehidupan yang dijalani oleh individu anggota grup band Mayhem sangat lah berbanding terbalik dengan sudut pandang Islam dan peneliti ingin mengkaji lebih dalam perihal Representasi Kematian dalam Perspektif Keislaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang mengandung unsur Representasi Kematian dalam film Lords of Chaos. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu adanya makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film ini dan juga terdapat simbol-simbol yang merepresentasikan kematian. Makna denotasi pada film ini yaitu dalam beberapa adegan yang menunjukkan tindakan yang dilarang oleh Islam. Makna konotasi pada adegan yang peneliti pilih yaitu sikap maupun tindakan yang tidak masuk akal untuk dilakukan dan tidak takut akan kematian yang merupakan sebuah sikap positif bagi Islam jika diimbangi dengan intopeksi diri dan juga berprasangka baik kepada Allah SWT. Tetap pada jalan-Nya merupakan tindakan yang benar. Intropeksi akan dosa-dosa yang sudah diperbuat dan memperbaiki diri dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Representasi Kematian, Perspektif Keislaman, Semiotika Roland Barthes, Film.*

A. Pendahuluan

Film merupakan salah satu sarana hiburan di mana di dalamnya terdapat sebuah cerita maupun peristiwa kisah nyata ataupun fiksi. Film juga menjadi penyaluran karya seni, sarana informasi dan sarana pendidikan. Pada film selalu ada pesan yang bisa diambil oleh para penontonnya, baik pesan secara terang-terangan maupun pesan secara tersirat dan tentunya dapat memengaruhi penontonnya. Hal tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan yang efektif untuk mentransfer pengetahuan, menumbuhkan sifat positif atau menggerakkan penontonnya guna melakukan sesuatu yang positif (Zakiah, 2015). Dalam pembuatannya, tentu bukan hal yang mudah. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat sebuah film. Mulai dari mencari ide, gagasan, cerita apa yang akan diangkat juga bagaimana cara penyampaiannya agar diterima dan dimengerti oleh masyarakat luas.

Seiring perkembangan zaman film banyak diproduksi dengan mengangkat tema-tema yang mengerikan seperti kekerasan, kematian dan hal mengerikan lainnya. Terkait dengan hal ini membuat peneliti ingin meneliti sebuah film yang mengandung sebuah makna dalam film. Peneliti ingin meneliti sebuah yang diadaptasi dari sebuah buku bergenre *horror-thriller* tahun 1998 dengan judul yang sama yaitu *Lords of Chaos*. Film ini menceritakan salah satu kisah yang akan dengan mudah dianggap sebagai tidak masuk akal jika tidak didasarkan pada peristiwa aktual. Film ini juga menceritakan tentang penciptaan musik "*Black Metal Norwegia*", mengisahkan bagaimana band Mayhem dibentuk dan kisah-kisah anggota band dibaliknya.

Kematian didefinisikan sebagai suatu hal mutlak dan pasti akan kita temui di waktu yang tidak diketahui. Sebagaimana Allah telah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Artinya:

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati...” (QS. Ali Imran: 185).

Kematian menurut Islam adalah hak yang terjadi dan bukan sebuah akhir, namun awal dari fase kehidupan yang baru. Pada hakikatnya setiap manusia pasti akan mengalami kematian, kita hanya bisa menunggu kapan ajal kita akan datang. Dalam hal ini kematian seharusnya menjadi ketakutan yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketakutan tersebut bukan karena akan ada hal buruk terjadi setelah kematian, tetapi kita harus takut karena kita belum memantaskan diri ketika menghadapi kematian, ketika kita akan bertemu dengan Allah SWT. Sebaliknya, ketika menghadapi kematian, kita harus berbaik sangka. Kita harus bahagia karena kita akan bertemu dengan Allah SWT.

Maka dari itu, kematian juga seharusnya menjadi pengingat kita akan kehidupan selanjutnya, di mana kita harus mempunyai bekal berupa amal baik untuk dibawa nanti di kehidupan selanjutnya. Dalam perspektif Islam, dengan mengingat kematian ataupun akhirat merupakan hal yang sangat mulia. Dengan mengingat kematian, seseorang memantaskan diri akan dirinya dihadapan Allah SWT. Sebaliknya, jika kita hanya berfokus pada dunia dan lalai akan akhirat maka tidak akan terselamatkan diakhirat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui representasi kematian pada individu yang terkandung dalam film *Lords Of Chaos*. Di mana film ini menyuguhkan berbagai macam aspek mengenai kematian. Peneliti ingin menganalisis pemaknaan mengenai kematian yang ada pada film ini. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah “Bagaimana representasi Kematian dalam film *Lords Of Chaos*?” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi aspek denotasi, konotasi dan mitos. Sehingga dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Representasi makna Kematian dalam film *Lords of Chaos* dilihat dari aspek denotasi?
2. Bagaimana Representasi makna Kematian dalam film *Lords of Chaos* dilihat dari aspek konotasi?
3. Bagaimana Representasi makna Kematian dalam film *Lords of Chaos* dilihat dari aspek mitos?

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis sebuah film menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas-eksternal. (Wibowo, 2011:16-17).

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan sebuah data pada suatu latar yang alamiah, dengan menggunakan sebuah metode yang alamiah, dan dilakukan oleh seorang yang tertarik secara alamiah (Menurut Williams dalam Moleong, 2011:5).

Subjek pada penelitian ini adalah film musik, horror/thriller, drama yang berjudul *Lords of Chaos*. Sedangkan objek penelitian ini adalah atau adegan yang memiliki tanda atau simbol yang menunjukkan adanya peranan kematian pada individu dalam film *Lords of Chaos*.

Menurut Sobur (2009:263) denotasi biasanya diartikan sebagai makna yang harfiah atau makna yang sesungguhnya, bahkan juga dirancukan sebagai referensi atau acuan. Sedangkan konotasi adalah suatu tanda yang menjelaskan suatu hubungan petanda ataupun penanda yang di dalamnya terdapat makna yang tidak langsung, tidak eksplisit dan tidak pasti. Konotasi bisa diartikan sebagai penggandaan makna dari sebuah kalimat atau kita bisa mengartikannya sebagai ambigu.

Pada diri peserta komunikasi (komunikasikan dan komunikator), psikologi memberikan karakteristik manusia komunikasi dan juga faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasi tersebut (Rakhmat, 2012:5). Dalam ilmu psikologi komunikasi, perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor personal yang didalamnya terdapat faktor biologis, sosiopsikologis (motif sosiogenis, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, kemauan), faktor situasional yang didalamnya terdapat aspek objektif dari lingkungan (faktor ekologis, faktor desain dan arsitektural, faktor temporal, analisis suasana perilaku, faktor teknologis, faktor sosial) (Rakhmat, 2012:33-42).

Rakhmat (2003:189) merangkum pengertian dari komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditujukan kepada seluruh khalayak yang tersebar luas, heterogen dan anonim melalui media elektronik atau cetak sehingga pesan yang sama dapat diterima secara sesaat dan serentak. Dalam penerimaan pesannya, komunikasikan akan menerima pesan secara simultan dan di waktu yang sama. Karena pesan yang disampaikan di media massa sangat mudah kita dapatkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari ketiga pertanyaan penelitian yang ada, dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

Analisis potongan adegan dalam film *Lords Of Chaos 1*.

Deskripsi alur yang menggambarkan Eurononymous mendatangi kamar Dead untuk membangunkannya agar bergegas latihan band. Ia mendapati Dead sedang tertidur di tempat tidurnya yang merupakan sebuah peti mati.

1. Makna Denotasi: Eurononymous membangunkan Dead yang sedang tertidur di tempat tidurnya untuk bergegas latihan band. Hal tersebut diperlihatkan dalam adegan di mana Eurononymous memasuki kamar Dead dan membangunkan Dead yang sedang berada di tempat tidurnya yaitu sebuah peti mati.
2. Makna Konotasi: Dead tertidur di dalam peti mati merepresentasikan bahwa Dead menyukai hal yang berkaitan tentang kematian karena tempat tidurnya adalah sebuah peti mati. Hal tersebut diperlihatkan dalam adegan di mana Eurononymous membuka peti mati dan di dalamnya Eurononymous mendapati Dead sedang tertidur.
3. Makna Mitos: Setiap Individu biasanya takut akan kematian, namun Dead menunjukkan bahwa dia seolah-olah menyukai hal-hal tentang kematian dan mengidam-idamkan dirinya mati karena dalam adegan tersebut Dead tidur di dalam tempat tidur berbentuk peti mati.

Analisis potongan adegan dalam film *Lords Of Chaos 2*.

Deskripsi alur yang menggambarkan Eurononymous dan Dead pergi ke hutan untuk berburu kucing, ditengah perjalanan ketika Eurononymous mengarahkan senjatanya kepada sasaran, Dead mengambil ujung moncong senjata tersebut lalu mengarahkannya ke kepalanya. Eurononymous

tidak menekan pelatuknya dan Dead marah dan tertawa.

1. Makna Denotasi: Dead mengambil moncong senjata yang dipegang oleh Eurononymous dan mengarahkannya ke kepalanya. Hal tersebut diperlihatkan dalam adegan di mana Dead yang mengarahkan moncong senjata yang dipegang oleh Eurononymous ke kepalanya.
2. Makna Konotasi: Dialog pada potongan adegan film ke-2 ini adalah “Satu tembakan ke kepala, dan semuanya berakhir?”. Dan Dead mengarahkan moncong senjata yang dipegang oleh Eurononymous ke kepalanya. Hal tersebut merepresentasikan bahwa Dead menginginkan ia ditembak mati oleh Eurononymous.
3. Makna Mitos: Setiap Individu biasanya takut akan kematian dan tidak menginginkan bunuh diri, namun Dead menunjukkan bahwa dia seolah-olah menginginkan untuk mati bunuh diri dalam adegan tersebut Dead mengambil moncong senjata dan menyuruh Eurononymous untuk menekan pelatuk senjata.

Analisis potongan adegan dalam film *Lords Of Chaos* 3.

Deskripsi alur yang menggambarkan Dead berjalan keluar dari rumah untuk buang air kecil ke hutan lalu membuka seluruh pakaiannya. Eurononymous memperhatikan Dead dari jendela di dalam rumah.

1. Makna Denotasi: Eurononymous memperhatikan Dead yang sedang membuang air kecil lalu membuka seluruh pakaiannya dari dalam jendela rumah. Hal tersebut diperlihatkan dalam adegan di mana Eurononymous melihat dari jendela bahwa Dead sedang membuang air kecil lalu ia membuka seluruh pakaiannya dan berjalan-jalan di sekitar hutan.
2. Makna Konotasi: Dead merepresentasikan ia ingin menyatu dengan alam menandakan ia ingin memasuki kehidupan selanjutnya yang ia bayangkan kehidupan tersebut seperti hutan dengan membuka seluruh bajunya dan berjalan mengitari hutan. Hal tersebut diperlihatkan dalam adegan di mana Dead berjalan-jalan sambil mengangkat tangannya dan menutup matanya.
3. Makna Mitos: Pada saat di hutan pada dasarnya setiap manusia takut akan keberadaan bila sendirian di hutan entah binatang atau makhluk tidak kasat mata yang lainnya dan tentunya setiap individu tidak ingin melepas pakaiannya di dalam hutan. Namun, Dead menunjukkan bahwa ia tidak takut sendirian dan menginginkan berada di dalam hutan dengan tidak memakai pakaian.

Analisis potongan adegan dalam film *Lords Of Chaos* 4.

Deskripsi alur yang menggambarkan Dead yang sedang berada mengambil baju panggungnya yang dikubur di dalam tanah. Eurononymous memperhatikan Dead dari luar mobil yang sedang mengambil baju panggungnya yang dikubur di dalam tanah.

1. Makna Denotasi: Eurononymous memperhatikan Dead yang sedang mengambil pakaiannya yang dikuburkan di dalam tanah. Adegan tersebut diperlihatkan di mana Dead sedang menggali tanah dan kemudian mengambil baju kemudian memakainya.
2. Makna Konotasi: Dead merepresentasikan ia ingin memakai pakaian tersebut untuk tampil di atas panggung. Hal tersebut berkaitan dengan kematian di mana kematian erat kaitannya dengan penguburan. Dan dengan menguburkan pakaiannya, Dead akan merasa percaya diri dan total.
3. Makna Mitos: Mengubur sesuatu di dalam tanah erat kaitannya dengan kematian yang merupakan menjadi mitos dalam scene tersebut. Setiap individu jika mati akan kembali lagi ke dalam tanah. Dead menunjukkan bahwa ia dengan sengaja mengubur pakaiannya ke dalam tanah.

Analisis potongan adegan dalam film *Lords Of Chaos* 5.

Deskripsi alur yang menggambarkan Dead sedang menghirup kantung yang berisikan bangkai binatang. Sebelum memulai aksi panggungnya, Dead menghirup udara di dalam kantung yang berisikan bangkai binatang.

1. Makna Denotasi: Eurononymous menanyakan apa isi di dalam kantung tersebut yang Dead pakai pada saat sebelum tampil di panggung. Adegan tersebut diperlihatkan di mana Eurononymous mendapati Dead yang sedang menghirup sebuah kantong dan Ia menanyakan kepada Dead apakah isi dari kantong tersebut.

2. Makna Konotasi: Pada kantong tersebut terdapat bangkai gagak di mana hal tersebut merupakan hal yang merepresentasikan kematian. Sebelum memulai aksinya di panggung, Dead menghirup kantong tersebut agar merasa optimal dan maksimal.
3. Makna Mitos: Sesuatu yang sudah menjadi bangkai seharusnya dikubur dan tidak dipergunakan. Mitos dalam adegan tersebut adalah bangkai gagak. Gagak erat kaitannya dengan musibah/kematian. Dead menunjukkan bahwa dengan sengaja mempergunakan kantong yang berisikan bangkai gagak sebagai ritual yang dilakukan sebelum tampil di panggung. Hal tersebut juga dianggap sebagai sebuah ritual sebelum tampil di panggung.

Analisis Dengan Dukungan Teori.

Dari hasil penelitian di atas peneliti mengaitkan hasil tersebut dengan teori yang terdapat dalam landasan teori. Pada film “*Lords Of Chaos*” ini memiliki makna denotasi, konotasi dan mitos yang kurang positif terhadap representasi kematian. Pada film ini terdapat adegan-adegan yang mengerikan, tidak masuk akal dan tidak patut untuk dicontoh.

Pada perspektif Islam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan hal yang berlebihan. Karena kematian merupakan hal yang pasti akan terjadi pada setiap umat manusia. Seperti yang sudah dituliskan dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 185 yang berbunyi “Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan maut”. Seseorang tidak perlu melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik untuk membuat dirinya mati.

Dan tidak takut akan kematian merupakan hal yang positif menurut Islam, akan tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan intopeksi diri dan juga berprasangka baik kepada Allah SWT. Tetap pada jalan-Nya merupakan tindakan yang benar. Intropeksi akan dosa-dosa yang sudah diperbuat dan memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

Pada ilmu psikologi komunikasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Pada film ini, Dead menunjukkan beberapa faktor tersebut yaitu sikap yang merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dapat menghadapi suatu ide, objek nilai atau situasi. Sikap bukan suatu perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek nya pun bisa bermacam-macam, bisa berupa benda, individu, kelompok, situasi, kondisi, gagasan, dll. (Rakhmat, 2012:39).

Kemudian kemauan di mana merupakan suatu keinginan maupun usaha seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dan motif sosiogenis. Tindakan-tindakan yang ada pada film ini merupakan dorongan dari sebuah sikap, kemauan dan juga motif sosiogenis di mana motif ini ingin megerti, menata dan menduga arti dari dunianya, ingin membuktikan bahwa seseorang dapat mengatasi persoalan dalam kehidupannya, dapat mencintai dan dicintai demi pertumbuhan kepribadian, mencari identitas, kebutuhan akan kedambaan/nilai/makna kehidupan, nilai dan makna kehidupannya dan kebutuhan pemenuhan diri (Rakhmat, 2012:37).

Selain itu sebagai bagian dari komunikasi massa, film tentunya memiliki pesan yang dapat disampaikan dengan cara tertentu dan dapat menimbulkan efek pesan tertentu pada penontonnya. Efek-efek tersebut berupa efek afektif dan juga efek behavioral.

Efek afektif pada film ini adalah timbulnya sebuah rangsangan emosional terhadap penonton. Efek tersebut bisa berupa efek yang negatif maupun positif. Contohnya adalah rasa risih, tidak nyaman, mengerikan, ketakutan, tidak masuk akal dan lain sebagainya. Kemudian penonton juga bisa menyukai adegan-adegan yang ada pada film ini seperti merasa bahwa adegan tersebut bagus ataupun keren. Sehingga dapat terjadi efek behavioral yaitu efek yang menghasilkan sebuah aksi yang nyata setelah seseorang tersebut menggunakan media.

Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu fungsi dari komunikasi massa sendiri adalah untuk meyakinkan (*to persuade*). Persuasi pada media massa (film) merupakan hal yang cukup efektif. Selain itu persuasi di media massa bisa mengubah dan memperkuat sikap, kepercayaan atau pendapat seseorang terhadap suatu peristiwa, suatu hal atau tindakan untuk menggerakkan seseorang agar melakukan suatu hal yang diinginkan komunikan, dan masih banyak lagi (Devito dalam Ardianto, 2007: 20).

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu secara denotasi film ini menunjukkan beberapa adegan atau tindakan yang dilarang oleh Islam seperti menodongkan senjata pada kepala, berjalan di tengah hutan tanpa memakai baju, tidur dalam peti mati, mengubur pakaian dan mencium sebuah kantung. Sedangkan secara konotasi adegan-adegan yang telah peneliti pilih mengandung arti bahwa Dead melakukan tindakan-tindakan yang dilarang agama Islam karena keinginannya akan kematian. Ia melakukan berbagai tindakan yang merepresentasikan kematian karena ia mendambakan dirinya mati. Dan secara mitos dalam film ini adalah sikap maupun tindakan yang tidak masuk akal untuk dilakukan seperti melakukan ritual dan tidak takut akan kematian yang merupakan sebuah sikap positif bagi Islam jika diimbangi dengan intropeksi diri dan juga berprasangka baik kepada Allah SWT. Tetap pada jalan-Nya merupakan tindakan yang benar. Intropeksi akan dosa-dosa yang sudah diperbuat dan memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- [1] Andriansyah, Rachmawati Indri. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 2 (1), 16-21.
- [2] Ardianto, Elvinaro., Lukiat Komala., Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. CV Penerbit Diponegoro.
- [4] Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif 'Edisi Revisi'*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya.
- [7] Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitrawacana Media.
- [8] Zakiah, Kiki., Askurifai. 2015. "Membuat Film Pendek Bagi Santri Sebagai Upaya Menanamkan Pemahaman Dan Keterampilan Awal Mengenai Film Sebagai Media Dakwah". Volume 5, Nomor 1, Tahun 2015.